

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran *Classroom Meeting* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Model pembelajaran *classroom meeting* adalah model pembelajaran personal perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara selektif. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, baik emosional maupun intelektual. Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran non-direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kedasaran diri, pemahaman, dan konsep diri)
- b. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian.
- c. Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah masalah secara kreatif.
- d. Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

Model pembelajaran pertemuan kelas dilaksanakan untuk melakukan perkembangan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok sosial.¹⁴ Kaitannya dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniyah yang berhubungan dengan moral, aqidah maupun ibadah. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan,

¹⁴ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 142-143.

mengenalkan, menanamkan dan mendalami religius, terutama kepada mereka yang beragama islam. Perilaku umat islam pada saat itu merupakan hasil pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang akhlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana bertata krama yang baik.¹⁵

Model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menekankan pada perubahan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan meningkatkan kemandiriannya dengan keimanan dan tingkah laku serta sopan santun yang baik dapat digunakan sebagai wahana untuk pemberian pengetahuan, wawasan serta bimbingan dan pengembangan watak para peserta didik agar dapat memahami meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang telah dijelaskan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak maka proses yang telah direncanakan untuk memberikan pengarahan, pengetahuan dan bimbingan kepada para peserta didik untuk menguasai dan memahami materi yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* antara lain:

- 1) Tahap 1: desain ruangan
 - a) Guru meminta siswa duduk melingkar. Ini dilakukan untuk mendorong partisipasi dan memungkinkan kelompok bisa melihat kelompok yang lain.

82. ¹⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung, Nuansa, 2003. hlm.

- b) Guru bisa mencari variasi lain dalam merancang posisi duduk siswanya. Intinya siswa harus ditempatkan dalam pola yang benar-benar produktif.
- 2) Tahap 2: Alokasi waktu
 - a) Guru mengalokasikan waktu sekitar 10 hingga 20 menit untuk siswa muda, dan 30 hingga 45 menit untuk siswa-siswi yang lebih dewasa.
 - b) Pada tahap ini diskusi antar siswa tidak boleh melebihi waktu yang ditentukan. Aturan soal waktu ini bisa mencegah mereka untuk melangkahi tanggung jawabnya sendiri dan hak orang lain untuk berbicara.
 - 3) Tahap 3: Implementasi
 - a) Guru membuka *meeting* dengan meminta siswa mendiskusikan topik seputar perilaku, emosi, atau masalah-masalah yang terkait. Aturan-aturan yang berkaitan dengan bahasa kasar, komentar-komentar yang keras, atau hal-hal lain seharusnya sudah di sepakati bersama. Serta aturan mengenai kesempatan berbicara juga penting.
 - b) Jika ada seseorang yang memonopoli percakapan guru sebaiknya segera memanggil siswa lain untuk berbicara atau bertanya pada siswa lain apakah mereka melihat bahwa siswa tadi sudah memonopolisasi pembicaraan. Guru membimbing siswa menuju resolusi permasalahan yang diangkat.
 - 4) Tahap 4: Rekognisi
 - a) Guru memberi penghargaan atas partisipasi siswa yang luar biasa dalam pelaksanaan *classroom meeting*.¹⁶

Pengajaran ini suasananya berlangsung positif guru tidaklah boleh menghakimi siapa pun dalam interaksinya dengan siswa, karena para

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm.131-132.

siswa didorong untuk secara konstruktif berhadapan dengan siswa lain dengan cara yang respek dan hormat-menghormati.¹⁷

Pelaksanaan pengajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini guru harus mendorong agar diskusi bisa sampai pada solusi-solusi dan jalan alternatif sehingga nantinya dalam proses pembelajaran tidak terjadi adanya hal-hal yang menyudutkan atau menghakimi siapapun termasuk peserta didik. Intinya para peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak harus didorong untuk mencari pemecahan masalah secara mendalam dan nantinya dengan pemecahan masalah tersebut dapat diambil sebuah nilai positif yang dapat dijadikan sebuah landasan bagi para peserta didik untuk berperilaku. yang dapat dijadikan peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang berakhlakul karimah yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak yang telah didupatkannya dari proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *classroom meeting* peran guru sangat penting antara lain:

- (1) Menekankan tanggung jawab
- (2) Membuat aturan-aturan yang menentukan pada kesuksesan
- (3) Tidak menghakimi
- (4) Menghargai solusi dan pendapat siswa
- (5) Menawarkan-alternatif-aternatif yang sesuai
- (6) Menawarkan review yang berkelanjutan¹⁸

Guru atau fasilitator pelatih dalam kehidupan peserta didik, harus memberikan respek atau perhatian terhadap harga diri peserta didik dan harus menciptakan suatu situasi di mana peserta didik lain saling berbagi dalam keterlibatan ini. Harus jelas bagi peserta didik bahwa guru atau

¹⁷*Ibid.*, hlm. 130-131.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 132-133.

fasilitator pelatih memperhatikan mereka dan memperhatikan minat-minat dasarnya.¹⁹

Peran guru dalam pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai fasilitator siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan pemecahan masalah secara efektif berdasarkan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru atau fasilitator dalam proses pembelajaran harus bersifat hangat dan mendukung, namun perlu juga menekankan pada peserta didik untuk dapat berpendapat tentang materi Akidah Akhlak, sehingga nantinya peserta didik dapat mempertimbangkan nilai dan komitmennya sehingga peserta didik menjadi bertanggung jawab terhadap perilakunya untuk memperoleh jati diri yang sesuai dengan kepribadiannya.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.²⁰

Sebagaimana dalam firman Allah QS Ar-Rahmaan ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ .

Artinya: “ (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar Rahman:1-4)²¹

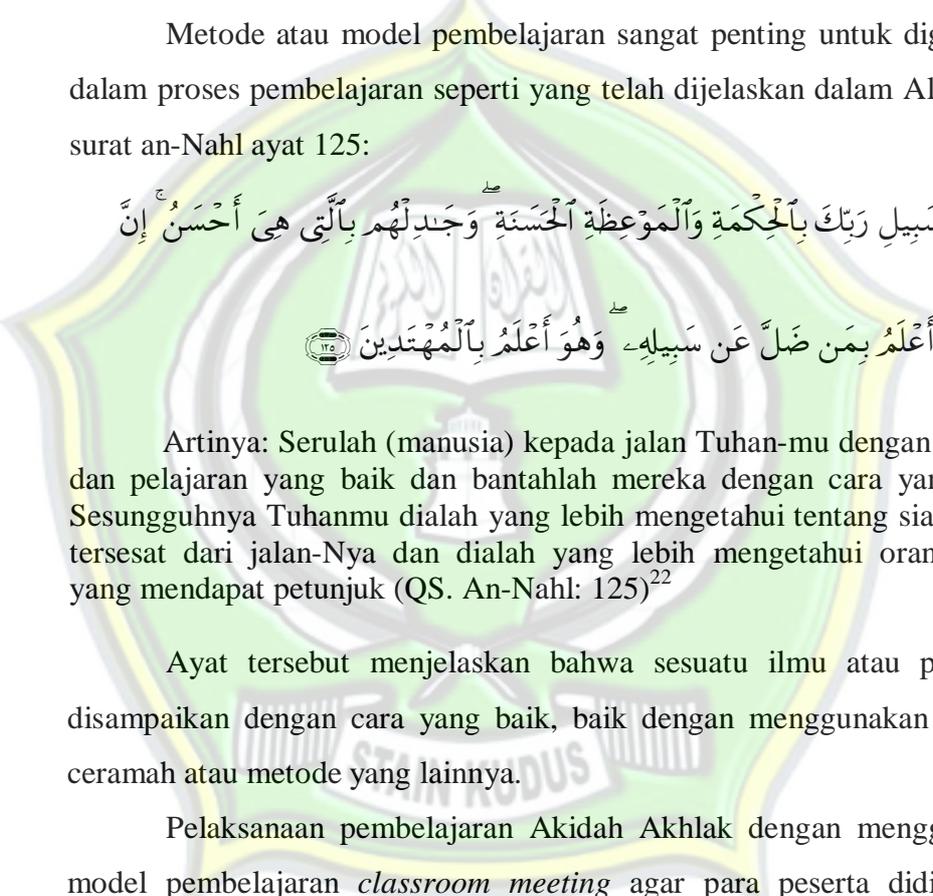
¹⁹ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Penedidikan Berbasis Kelas*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2002, hlm. 138-140.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 123.

²¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjamahnya*, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2006, hlm.531.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki sifat yang pemurah dan penyayang kepada para peserta didiknya pada saat memberikan arahan dan bimbingan. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang pandai, cerdas dalam melaksanakan pembelajaran untuk memberikan sebuah solusi alternatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada saat pembahasan materi yang sedang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Metode atau model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125)²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesuatu ilmu atau pelajaran disampaikan dengan cara yang baik, baik dengan menggunakan metode ceramah atau metode yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* agar para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran maka seorang guru dapat melakukan teknik-teknik pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Terlibat dalam permainan peran dengan klien.
- 2) Menggunakan humor.
- 3) Mengkonfrontasikan klien dan menolak dalih apa pun.

²² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Jakarta, 1971, hlm. 421.

- 4) Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan.
- 5) Bertindak sebagai model atau guru.
- 6) Memasang batasan-batasan dan menyusun situasi terapi.
- 7) Melibatkan diri dari klien dalam upaya mencari kehidupan yang lebih efektif.²³

Penggunaan teknik pembelajaran *classroom meeting* tersebut dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi belajar bagi para peserta didik untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak serta mampu mengajak para peserta didik untuk mengikuti keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta dengan adanya teknik tersebut akan mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran diskusi dalam kelas yang nantinya akan berjalan dengan efektif dan para peserta didik dapat mudah untuk menerima materi yang guru sampaikan. Model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik antara lain:

- 1) Akan terciptanya rasa memiliki dalam diri siswa.
- 2) Motivasi siswa untuk bekarja atas nama kelompok.
- 3) *Sharing* bantuan dari siswa yang lebih pandai kepada siswa yang kurang pandai.
- 4) Dan kecenderungan siswa untuk tidak terlalu bergantung pada guru tetapi lebih mengandalkan kerja sama dan bantuan dari teman-temannya untuk mencapai solusi atas suatu permasalahan tertentu.²⁴

Manfaat yang didapatkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* maka dapat memberikan dampak yang positif dan baik bagi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta dengan adanya keuntungan yang didapatkan maka akan mempermudah para guru dalam proses

²³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami dalam Teori dan Praktik*, Kencana Prenada Media group, Jakarta, 2011, hlm. 189.

²⁴ Miftahul Huda, *Loc.cit.*, hlm. 134.

penyampaian materi dan akan menjadikan para peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan mudah menerima materi yang telah disampaikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, XI dan XII di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Adalah bukan hal yang baru, akan tetapi banyak peneliti yang membahas tentang hal itu secara detail maupun secara umum diantaranya:

1. Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul ini antara lain: Dewi Fitriani (2011) berasal dari STAIN Kudus dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*”.²⁵ Hasil penelitian yang mendeskripsikan oleh saudari Dewi adalah bahwa model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah suatu bentuk pendekatan dalam pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar, dengan mengedepankan sebuah komponen-komponen dalam pembelajaran seperti halnya (*attention/ perhatian*) pelaksanaannya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan alat bantu media, dengan humor, mengaitkan dengan peristiwa yang nyata, anekdot serta memberikan contoh-contoh, selain itu menggunakan teknik bertanya yang melibatkan peserta didik. (*relevance/ kegunaan*), (*confidence/ kepercayaan*), (*satisfaction/ kepuasan*). Keterkaitan skripsi diatas dengan skripsi yang peneliti teliti adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

²⁵ Dewi Fitriani, *Skripsi Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Negeri Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*, hlm 60.

kepada peserta didik, maka harus adanya sebuah pembelajaran yang aktif, serta adanya sebuah dorongan dan motivasi dari guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga nantinya peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan fokus pada pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

2. Penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah Sukarti (2012) berasal dari STAIN Kudus yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Falah Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*".²⁶ Hasil penelitian saudara Sukarti disimpulkan bahwa: penelitian ini lebih menekankan pada interaksi edukatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik, yang akhirnya akan memberikan dampak terhadap prestasi peserta didik dengan melihat dari sisi afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran maupun interaksi selama dilingkungan sekolah. Kaitannya skripsi ini dengan skripsi peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarann harus adanya interaksi yang aktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik agar dalam pembelajaran dalam kelas menjadi aktif dan suasana dalam kelas menjadikan peserta didik untuk semangat untuk belajar.
3. Penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah Milda Musthofiyah berasal dari STAIN Kudus dengan judul "*Implementasi Model Training Of Trainer (TOT) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Banat Kudus*"²⁷. Hasil penelitian Milda disimpulkan bahwa dalam model TOT seorang pendidik memberikan latihan dan tindak lanjut kepada peserta didik, serta pada model ini interaksi yang ditemukan antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan hangat dan dalam proses pembelajaran komunikasi yang dilakukan secara langsung dan berlangsung

²⁶ Sukarti, *Skripsi Implementasi Model Pembelajaran Humanizing The Classroom Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Falah Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*, hlm 67.

²⁷ Milda Musthofiyah, *Skripsi Implementasi Model Training Of Trainer (TOT) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Banat Kudus*, hlm 59.

cukup lama membuat jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak membuat proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan skripsi diatas kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam pelaksanaan model pembelajaran dalam kelas adalah bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik harus terciptanya sebuah komunikasi yang harmonis agar dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik agar mereka menjadi aktif dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu diatas hanya menjelaskan tentang komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran yang aktif, tidak dijelaskan terperinci mengenai komunikasinya yang aktif seperti apa yang harus dilakukan sebagai guru dan kaitannya dengan peserta didik. dalam penelitian kali ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran dalam kelas yang aktif dalam membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh guru agar saat mendampingi para peserta didik dalam belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir harus menjelaskan pertautan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Jadi harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan jika ada kedudukan variabel moderator dan interving dalam penelitian.²⁸

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah pondasi dalam melakukan sebuah perbuatan, dan sebagai pengetahuan bagi seseorang untuk menjadi yang lebih baik dan mampu

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta, 2005, hlm. 32-33.

mengembangkan akal pemikiran yang dimiliki agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Pembelajaran merupakan proses berpikir peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan baik formal maupun non formal yang nantinya peserta didik dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui melalui pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, baik dalam bentuk *transfer of knowlwdge*, *transfer of value*, *transfer of skill* pada peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam peranan proses pembelajaran karena guru harus dapat memberikan sebuah bimbingan, arahan, perencanaan, pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat merasa senang dan tertarik untuk belajar. Selain itu guru juga harus mampu memilih metode atau model pembelajaran apa yang cocok bagi peserta didiknya, agar pembelajaran lancar serta dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Pembelajaran yang efektif merupakan sebuah pembelajaran yang mampu memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai oleh para guru dalam proses belajar mengajar, serta memberikan sebuah pemahaman yang mudah di pahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi materi yang akan disampaikan dan membuat pembelajaran berlangsung dengan aktif maka hal tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *classroom meeting*.

Model pembelajaran *classroom meeting* adalah model pembelajaran dalam kelas yang suasana dalam pembelajarannya bersifat aktif dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan mempermudah para peserta didik untuk memahami dan menyerap materi yang telah diajarkan. Model pembelajaran ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak sebuah merupakan mata pelajaran yang membahas tentang berperilaku yang baik bagi

siswa yang nantinya para peserta didik mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan mampu menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah.

Pembelajaran di MA NU Darul hikam Kalirejo Undaan Kudus dalam menggunakan model pembelajaran *classroom meeting* yang merupakan diskusi kelompok yang digunakan untuk membantu para peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat membantu perkembangan dan rasa saling menghormati dan tanggung jawab. Dan peserta didik akan dituntut lebih mandiri serta mampu mengaitkan dirinya pada sebuah nilai baik atau buruk sebuah perbuatan yang dilakukan, sehingga nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja saat ini dengan menjaga selalu lingkungan pergaulannya dengan pemahaman materi yang telah didapatkan disekolah di aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dalam perkembangan zaman saat ini, sebagai tuntunan dalam berperilaku sehari-hari peserta didik karena dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak maka para peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan, manfaat dan wawasan luas tentang perilaku, aqidah dan yang lainnya yang dapat membuat para peserta didik untuk lebih memahami akan pentingnya berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang patut untuk dilaksanakan dan menjauhi segala larangannya.

Penerapan model pembelajaran *classroom meeting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan solusi yang sangat tepat sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran dilingkup sekolah agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pendidik, orang tua dan masyarakat.